

## Penggunaan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Siswa Sekolah Dasar

Rudi Hartono<sup>1)\*</sup>, Ni Ketut Suarni<sup>1)</sup>, I Gede Margunayasa<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

\*Corresponding Author: Rudi Hartono

**Abstrak:** Kurangnya kemampuan berhitung siswa kelas III b dalam pelajaran matematika tentang dua operasi dasar yaitu perkalian dan pembagian. Berdasarkan data hasil tes yang diperoleh dari siswa kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang bahwa adanya kelemahan pada kemampuan berhitung siswa sehingga guru harus melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan pendekatan inquiry. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan dua Siklus. Tiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang yang berjumlah 14 orang siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung siswa setelah menerapkan pendekatan inquiry. Hal ini dapat dilihat dari Prasiklus yang mana dari 14 orang siswa yang tuntas hanya 5 orang siswa. Selanjutnya mengalami kenaikan pada Siklus ke I dan II. Peningkatan pada siklus 1 sebesar 57,1 % sebanyak 8 siswa yang berhasil mencapai capaian belajar penuh. Pada siklus II kemajuan tersebut meningkat 92,8 % sebanyak 13 siswa mendapat nilai tuntas. Jadi, terdapat pengaruh pendekatan inquiry terhadap kemampuan berhitung siswa pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan inquiry berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa pada perkalian dan pembagian dalam operasi hitung

**Kata Kunci:** Inquiry; Kemampuan Berhitung; Perkalian dan Pembagian.

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan bimbingan yang disediakan oleh pengajar kepada murid dengan tujuan agar mereka bisa menguasai keterampilan dan mengembangkan wataknya, memperoleh pengetahuan, serta membentuk sikap dan keyakinan (Suardi, 2018). Satu tingkatan pendidikan resmi yang perlu dijalani anak ialah tingkat Pendidikan awal (SD) (Suparlan, 2020). Sasaran pada Sekolah Dasar (SD) yakni membekali siswa dengan keterampilan dasar untuk mengembangkan kehidupannya dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya (Budi Lestari et al., 2020).

Dalam tingkat Pendidikan awal (SD), salah satu pelajaran yang harus diikuti adalah Matematika (Priyanto Agus, Harun Setyo Budi, 2013). Matematika adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran yang penting dalam struktur kurikulum pendidikan awal (Shipa Faujiah & Nurafni, 2022). Pemahaman tentang matematika harusnya ditanam sejak siswa berada jenjang sekolah dasar karena matematika menjadi mata pelajaran pokok. Namun kenyataan, minat belajar siswa terhadap matematika semakin rendah.

Satu topik yang diajarkan di tingkat Pendidikan awal (SD) ialah operasi hitung perkalian juga pembagian (Mukminah et al., 2021). Namun, seringkali siswa menghadapi tantangan dengan pemahaman ide dan melakukan perhitungan dengan tepat pada materi ini. Sehingga dibutuhkan metode yang tepat demi peningkatan keterampilan hitung siswa khususnya dalam pelajaran mengenai operasi matematika perkalian dan pembagian. perkalian yakni proses matematis di mana satu angka dikalikan dengan angka lain sesuai dengan jumlah penggandanya, (Mubarok et al., 2023). Sedangkan Pembagian merupakan invers dari operasi perkalian. Konsep tanda yang berlaku pada operasi pembagian sama dengan operasi perkalian, (Euis Setiawati, 2020).

Sesuai dengan Permendikbud, (2016) menurut ketentuan pembelajaran tahap pendidikan awal dan lanjutan, salah satu kemampuan matematika yang harus dikuasai pada pada konteks pembelajaran matematika tingkat Pendidikan awal esensinya ialah “mengerti dan mengenal konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan mampu menyelesaikan kesulitan dengan membandingkan akibat perhitungannya.

Menurut Yantoro. et al., (2020) kemampuan berhitung ialah kemampuan dasar yang dimana semua anak memilikinya seperti menyusun angka juga melakukan perhitungan angka. Menurut Leby et al., (2023) Kemampuan berhitung adalah langkah pertama dalam memahami konsep angka. Sedangkan menurut Susanti, (2020) Kemampuan berhitung merujuk pada ketrampilan individu dalam mengelola angka-angka dalam aspek sehari-hari mereka. Kemampuan berhitung adalah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak yang sangat berpengaruh pada kehidupan mereka.

Berdasarkan beragam pandangan yang telah disajikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan berhitung merupakan kecakapan individu dalam mengelola dan menggunakan angka-angka dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III b, ditemukan adanya kelemahan dalam proses belajar mengajar dan pemahaman peserta didik pada pelajaran matematika tentang pokok bahasan perkalian dan pembagian di kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga disini penulis tertarik untuk menggunakan metode pendekatan inquiry terhadap pelajaran matematika di kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang.

Pendekatan pembelajaran inquiry ialah Pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa terlibat secara aktif dalam inti kegiatan belajar mengajar (Wahyudi et al., 2018; Yus'iran et al., 2017). Tujuan utama penerepan pendekatan inquiry dalam proses pembelajaran, adalah antara lain: 1) Meningkatkan partisipasi Siswa secara penuh optimalisasi dalam proses belajar. 2) mengarahkan dan mengorganisis kegiatan dengan cara yang rasional dan terstruktur sesuai dengan sasaran pembelajaran. 3) Fostering perkembangan keyakinan diri atau sikap mental pada peserta didik (Nurjumiati et al., 2022; Rahmadhani et al., 2022).

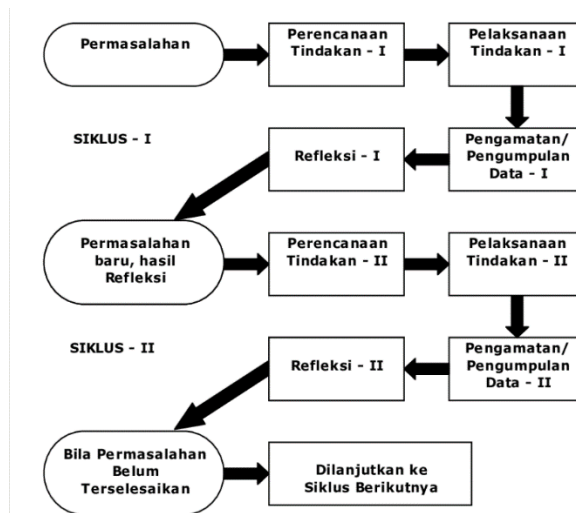
Berikut penelitian relevan telah menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran inquiry meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa. Studi yang dilakukan oleh Juniati & Widiana, (2017) yang mengusung topik Penerapan Metode Pengajaran Pendekatan Inquiry Dalam Upaya Meningkatkan Pencapaian Pembelajaran Sains. Temuan kajian tersebut memberikan indikasi yakni penerapan suatu metode mengajar inquiry dalam pelajaran IPA bisa memaksimalkan capaian pembelajaran siswa. Hal ini konsisten dengan tujuan kajian ini yakni meningkatkan kemampuan numerasi siswa menggunakan metode inquiry.

Namun, dalam konteks penelitian ini, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas penerapan metode pembelajaran inquiry dalam kegiatan belajar mengajar matematika di tingkat sekolah dasar, terutama pada siswa kelas III. Oleh karena itu, penelitian ini membawa kontribusi baru dalam konteks penerapan metode mengajar dengan inquiry dalam hal pokok bahasan matematika di sekolah dasar. Study ini tidak hanya mengisi celah dalam pengetahuan saat ini tetapi juga menawarkan pandangan yang segar dan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika tingkat Pendidikan awal. Melalui study ini, diharapkan mampu diketahui sejauh mana dampak dari metode pembelajaran inquiry terkait kemampuan berhitung siswa kelas III b di SDN 2 Sembalun Lawang, sehingga dapat berperan secara signifikan dalam perkembangan strategi mengajar yang lebih efektif dalam memaksimalkan kemampuan numerasi juga pemahaman murid tentang konsep-konsep matematika.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pendekatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam ruang kelas dengan melakukan serangkaian tindakan guna meningkatkan mutu proses pembelajaran. meningkatkan profesionalitas seorang guru Dengan maksud untuk memaksimalkan pencapaian pembelajaran siswa (Azizah, 2021).

PTK merupakan suatu siklus berulang yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi guna mencapai perbaikan yang berkelanjutan (Tinggi & Islam, 2023). Alur siklus PTK yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur siklus PTK (Djajadi, 2019)

Penelitian tindakan kelas ini dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, untuk mengetahui nilai belajar pada kegiatan awal pembelajaran mata pelajaran matematika sebelum tindakan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran inquiry termasuk tindakan khusus sebagai upaya peningkatan kemampuan berhitung siswa.

Tindakan hasil penelitian yaitu peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan rancangan rencana pembelajaran dengan menerapkan pola atau model pembelajaran inquiry. Penggunaan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang.

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 2 Sembalun Lawang, Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mana seluruh siswa kelas III b digunakan sebagai subyek penelitian yang terdiri dari 14 siswa, 8 siswi perempuan dan 6 siswa laki-laki. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data tentang bagaimana proses belajar siswa kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang dalam pelajaran matematika focus perkalian dan pembagian pada operasi hitung melalui ketampilan mencontohkan, tanya jawab dan berdiskusi, dan data nilai belajar siswa kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang setelah diterapkannya pendekatan inquiry.

Alat ukur yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah lembar observasi kegiatan belajar mengajar siswa dan tes pencapaian pembelajaran siswa. Observasi ialah ekspresi Bahasa yang dapat berupa lisan atau tertulis yang menggambarkan suatu kegiatan sistematis dalam melihat, mendengar dan merasakan suatu objek, observasi melibatkan proses pengamatan, peninjauan dan pencatatan terhadap objek dengan cara yang terstruktur (Mugianto et al., 2017). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pembelajaran inquiry digunakan dalam desain penelitian kelas dengan tujuan untuk memperbaiki nilai belajar siswa dalam Pendidikan. Dengan menggunakan dua siklus, dengan ini penulis ingin memperbaiki pembelajaran menggunakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Persiapan dalam proses pembelajaran melalui pengembangan berbagai komponen, pendekatan, dan model pembelajaran. Peran guru sebagai pemimpin dan fasilitator pembelajaran yang sedang berlangsung, dan peran siswa sebagai pembelajar dan sebagai individu. Akibatnya, upaya guru dapat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu data yang tersedia menyajikan pandangan yang terperinci dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan lebih banyak data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Observasi awal peneliti menemukan bahwa belum ada media yang memadai untuk mendukung bimbingan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPA kelas satu sekolah dasar.

Kegiatan pembelajaran pada kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, ada empat kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus, yakni kegiatan perencanaan, pelaksanaan, kegiatan pengamatan dan refleksi. Informasi tentang nilai belajar

siswa selama kegiatan pengajaran dan informasi tentang mengamati aktivitas siswa adalah dalam kegiatan penelitian ini melibatkan pengumpulan dua tipe data. Berikut adalah bagaimana setiap siklus dari penelitian ini dilakukan:

### siklus I

#### Perencanaan

Sebelum siklus 1 direncanakan, observasi awal pada tanggal 18-19 Oktober 2023 di kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran matematika. Diketahui dari pengamatan sebelumnya bahwa Ketika mengajar matematika guru mengajar menggunakan metode ceramah sambil menjelaskan kepada siswa sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi sangat pasif bagi siswa. Terlebih lagi penjaminan pencapaian pembelajaran peserta didik tidak bisa diterima. Menggunakan hasil nilai tengah siswa 58,6 dengan hasil ketuntasan belajar hanya 35,7 % dengan memenuhi KKM 70. Dari 14 peserta didik 5 orang anak yang memperoleh nilai mendekati nilai KKM. Siswa yang mengikuti pelajaran matematika belum menunjukkan kemampuan berhitung (kognitifnya). Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan yang ditemukan oleh peneliti selama kegiatan observasi awal yaitu memberika solusi permasalahan melalui penggunaan pendekatan inquiry dalam bidang studi matematika terutama perkalian dan pembagian dalam operasi hitung.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus 1 yang dilaksanakan satu kali pertemuan, ialah sebagai berikut: 1) Menelaah kurikulum dengan tujuan mengidentifikasi indikator, tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dan materi Pelajaran; 2) Penyusunan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar operasi matematika perkalian dan pembagian; 3) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kaitannya dalam pokok bahasan matematika kaitannya dengan perkalian dan pembagian; 4) Dari pencapaian pembelajaran siswa bisa ditentukan dengan memanfaatkan nilai tes tulis, ini sebagai dasar penyusunan soal tes evaluasi.

#### Pelaksanaan

Selama tes terlihat siswa yang masih bekerjasama dengan teman sebangkunya. Sehingga guru memberi teguran pada murid tersebut untuk mengerjakan tes yang diberikan secara individu dengan ketentuan ketuntasan sekolah ialah memperoleh nilai 70. Nilai belajar siklus 1 bisa diperhatikan dari table 1.

**Tabel 1.** Siklus 1 Nilai Hasil Peserta Didik

Nilai perolehan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Ket. (TT: Tidak Tuntas) & (T: Tuntas)
Nilai < 70	6 Orang	340	TT
Nilai > 70	8 Orang	580	T
Jumlah	14 Orang	920	
Rata-Rata		65,7	

Dari data tabel dapat disimpulkan bahwa pada perbaikan nilai belajar siklus pertama 6 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak tuntas dengan jumlah nilai 340, sedangkan 8 siswa lainnya telah mencapai tujuan pembelajaran atau tuntas dengan jumlah nilai 580. Rata-rata nilai dari ke 14 siswa kelas III b yakni 65,7 berdasarkan hasil tes siklus pertama, 8 tuntas dan 6 lainnya tidak tuntas.

#### Observasi

Kegiatan Observasi menggunakan lembar observasi yang dibantu kepala sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil tanya jawab dan catatan lapangan yang menghasilkan data sebagai berikut: 1) Ada 2 orang peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan pada siklus pertama, dan yang menjawab secara individu 3 orang, dan sisanya menjawab Bersama-sama; 2) Kurangnya interaksi dan kolaborasi antar siswa saat pemecahan masalah; 3) Siswa terlihat kurang fokus saat materi disampaikan oleh guru.

#### Refleksi

Kegiatan ini menitik beratkan pada permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 yang dievaluasi melalui kegiatan refleksi seperti: 1) Pemahaman guru yang masih kurang dalam pelaksanaan pembelaran matematika menggunakan pendekatan inkuiri; 2) Pada saat guru menyampaikan pembelajaran di depan kelas, terdapat sebagian siswa yang kurang memperhatikan.

Kekurangan tersebut memerlukan Tindakan sebagai berikut: 1) Menggunakan pendekatan inquiri dalam pembelajaran dimana seorang guru memposisikan diri sebagai fasilitator; 2) Memberikan penegasan kepada siswa agar focus mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

## Siklus II

### Perencanaan

Proses Perencanaan pada siklus pertama hampir sama dengan siklus kedua yaitu, hasil akhir pembelajaran pada siklus ke dua dengan melakukan persiapan sebagai berikut: 1) Penyusunan lembar kegiatan pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan kegiatan belajar siswa; 2) Penyusunan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran; 3) Menyusun soal latihan penilaian dalam bentuk tes tulis, kemudian hasil Latihan tes tertulis ini akan dijadikan sebagai penentu hasil rata-rata nilai siswa.

### Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, sehingga menghasilkan peningkatan kemampuan berhitung siswa. Daftar nilai belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 2.

**Tabel 2.** Siklus II Nilai hasil Peserta Didik

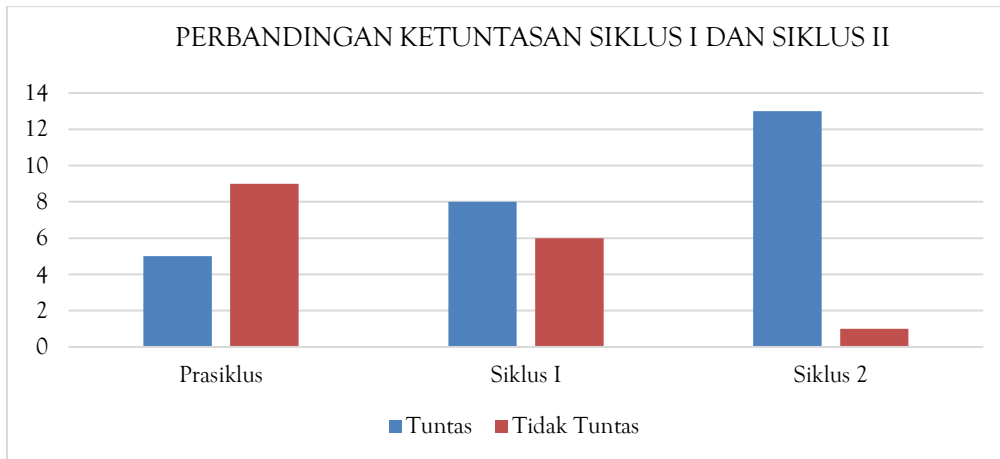
Nilai perolehan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Ket. (TT: Tidak Tuntas) & (T: Tuntas)
Nilai < 70	1 Orang	60	TT
Nilai > 70	13 Orang	1070	T
Jumlah	14 Orang	1130	
Rata-Rata		80,7	

Dengan merujuk pada tabel di atas, peningkatan kemampuan berhitung mengakibatkan peningkatan nilai rata-rata tes. Nilai ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 92,8 % pada siklus II, table dan grafik dibawah ini juga menunjukkan perbandingan antara nilai pra siklus, siklus I dan siklus II.

**Tabel 3.** Perbandingan Antara Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	A G	60	50	80
2	A A	70	60	100
3	B A	50	70	90
4	D O	70	60	80
5	D K	70	70	70
6	M R	60	50	60
7	M	70	80	80
8	M A	60	70	90
9	M F	70	70	90
10	N P	50	60	80
11	P L	40	70	70
12	S R	60	80	80
13	U H	50	70	70
14	Z Y	40	60	90
	Total	820	920	1130
	Rata-rata	58.6	65.7	80.7

Jadi untuk menggambarannya secara grafis, tampilannya seperti dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Ketuntasan Antara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data terlihat bahwa pencapaian pembelajaran siswa meningkat dari prasiklus, siklus I ke siklus II. Pada prasiklus dari 14 orang siswa ada 5 siswa yang nilai belajarnya memperoleh nilai tuntas, kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas menjadi 8 orang siswa. Dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 12 orang siswa.

#### Observasi

Pada siklus ke II terlihat bahwa siswa lebih aktif menanggapi pertanyaan guru dan berani mengemukakan pendapat mereka. Siswa tidak lagi terlihat kaku saat mengerjakan tugas kelompok dan terlihat bersemangat untuk menjawab pada pertanyaan yang diajukan temannya. Siswa fokus mendengarkan guru saat menyampaikan materi karena rasa keingintahuan yang tinggi

#### Refleksi

Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru mengenai cara-cara pemecahan masalah dalam perkalian dan pembagian. Siswa memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Guru sudah memahami langkah-langkah dalam pendekatan inkuiri sedekian rupa sehingga aktivitas siswa berorientasi pada tujuan peningkatan pembelajaran. Nilai belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ternyata nilai belajar matematika di kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang dengan pendekatan inkuiri mulai dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri, nilai belajar siswa meningkat selama proses pembelajaran. Berikut data hasil tes penilaian siswa dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.** Rata-Rata Nilai Belajar Siswa

Nilai	Kegiatan		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus 2
Rata-Rata	58,6	65,7	80,7

Dengan demikian dapat disimpulkan dari table di atas terjadi peningkatan pada setiap siklusnya, dengan nilai KKM sekolah adalah 70, dalam hal ini tujuan pembelajaran telah terpenuhi dan nilai siswa pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan. Terbukti bahwa rata-rata nilai belajar siswa 65,7 pada siklus I dengan persentase 57,8 % kemudian mengalami peningkatan menjadi 80,7 pada siklus II dengan persentase 92,8 %.

Adanya peningkatan yang dialami pada hasil belajara siswa pada mata pelajaran matematika ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Dengan pendekatan inkuiri ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep perkalian dan pembagian serta pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari. Namun hal ini juga harus didukung dengan adanya kemauan dari siswa itu sendiri untuk belajar perkalian dan

pembagian lebih giat lagi, sehingga motivasi belajar siswa diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa nilai belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian meningkat pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan inkuiri. Hal ini terlihat dari terpenuhinya prolehan nilai siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Berikut grafik prolehan skor rata-rata nilai belajar siswa:

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran matematika materi “Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian” bisa memberikan hasil belajar yang lebih baik terhadap siswa kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang. Hal ini dapat dilihat dari prasiklus yang mana terdapat 9 orang siswa yang tidak tuntas, sebanyak 5 siswa yang nilainya tuntas. Selanjutnya mengalami kenaikan pada siklus pertama dan kedua. Perolehan nilai belajar pada siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 57,1 % sebanyak 8 orang siswa yang mendapatkan nilai belajar tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,8 % sebanyak 13 orang siswa. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode inquiry dalam pelajaran matematika materi “Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian” di kelas III b SDN 2 Sembalun Lawang berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan.

## Ucapan Terima Kasih

Saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru-guru dan orang tua siswa di SDN 2 Sembalun Lawang atas kerjasama yang baik dalam mendampingi dan memotivasi siswa-siswi. Semoga anak-anak SDN 2 Sembalun Lawang tercapai harapan dan cita-citanya.

## Daftar Pustaka

- Budi Lestari, A. Y., Kurniawan, F., & Bayu Ardi, R. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24470>
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Issue April 2019).
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Leby, L. N. B., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37-42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>
- Mugianto, Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 356.
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae*, 1(1), 1-14.
- Nurjumiati, N., Yulianci, S., & Asriyadin, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemodelan Matematis dan Bahasa Simbolik Fisika Melalui Pembelajaran Model Inquiry Berbasis Literasi Numerasi. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 945-948. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.714>
- Permendikbud. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Internatinal Science*, 5, 1-238.
- Priyanto Agus, Harun Setyo Budi, K. C. S. (2013). Penerapan Metode Stad Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Fkip UNS*, 1(1), 1-5.
- Rahmadhani, A. D., Kurniawan, D., Rambe, A. H., Rahman, M. A., Jamilah, N., Ahmad, S., & Purba, T. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiri Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

*Tambusai*, 6(2), 14243–14248.

- Shipa Faujiah, & Nurafni. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 829–840. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2588>
- Suardi, M. (2018). Belajar & Pembelajaran - Moh Suardi. In *Deepublish* (p. 9).
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448.
- Wahyudi, Verawati, N. N. S. P., & Ayub, S. (2018). *Inquiry Creative Process Suatu Kajian Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis*. 31–32.
- Yantoro., Hayati, S., & Herawati, N. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 189–194.
- Yus'iran, Y., Asriyadin, A., & Wahyuni, N. (2017). PERBEDAAN PENERAPAN PENDEKATAN CONCEPT MAPPING DAN PENDEKATAN INQUIRY ROLE TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA. *Gravity : Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, Vol 3, No 2 (2017). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Gravity/article/view/3209/2018>